



DONI WAHIDUL AKBAR, TITIN NURHAYATI MA'MUN

Musa Kang Kapisan Kaarangan Purwaning Dumadi:
Kajian Teologi Penciptaan Alam dan Manusia

NURHATA

Revitalisasi Kearifan Lokal Naskah-naskah Primbon
Koleksi Masyarakat Indramayu

AGUS ISWANTO Praktik Literasi Agama pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu: Tinjauan Awal atas Naskah-naskah Cirebon | BINARUNG MAHATAMAJANGGA Kisah Kisah Raja “Kafir” Nusirwan dalam Naskah *Ki Sarahmadu Brajamakutha*: Kajian terhadap *Repertoire* Penyusunnya | TRISNA KUMALA SATYA DEWI, HERU SUPRIYADI, SHOLEH DASUKI Kearifan Lokal Mitos Pertanian Dewi Sri dalam Naskah Jawa dan Aktualisasinya sebagai Perekat Kesatuan Bangsa | RISKI WULANDARI Intertekstual antara *Syair Nabi Allah Ayub* dengan *Hikayat Nabi Ayub Dimurkai Allah* | ELLYA ROZA Konsep Kesehatan Raja Haji Daud dalam Naskah *Risalah Asal Ilmu Tabib* | MUHAMAD BINDANIJI Nalar Teologi Sunni al-Rānīrī dalam Naskah *Durr al-Farā'id*: Kajian Historis-Teologis | TEDI PERMADI, EMMY RATNA GUMILANG DAMIASIH, EUIS KURNIASIH Penyelamatan Naskah-naskah Karya Pangeran Madrais dengan Teknik Digitalisasi | ABDULLAH MAULANI Manuskrip dan Jawaban atas Tantangan di Era Milenial

Manuskripta

Manuskripta

Jurnal Manassa

Volume 8, Nomor 2, 2018

PIMPINAN REDAKSI

Oman Fathurahman

DEWAN PENYUNTING INTERNASIONAL

Achadiati Ikram, Al Azhar, Annabel Teh Gallop, Dick van der Meij, Ding Choo Ming, Edwin Wieringa, Henri Chambert-Loir, Jan van der Putten, Mujizah, Lili Manus, Munawar Holil, Nabilah Lubis, Roger Tol, Siti Chamamah Soeratno, Sudibyoy, Titik Pudjiastuti, Tjiptaningrum Fuad Hasan, Yumi Sugahara, Willem van der Molen

REDAKTUR PELAKSANA

Muhammad Nida' Fadlan

Aditia Gunawan

PENYUNTING

Ali Akbar, Asep Saefullah, Agus Iswanto, Dewaki Kramadibrata, M. Adib Misbachul Islam, Priscila Fitriasih Limbong, Yulianetta

ASISTEN PENYUNTING

Abdullah Maulani

DESAIN SAMPUL

Muhammad Nida' Fadlan

ALAMAT REDAKSI

Sekretariat Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA)

Gedung VIII, Lantai 1, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,

Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, 16424

Website. <http://journal.perpusnas.go.id/index.php/manuskripta>

Email. jmanuskripta@gmail.com

MANUSKRIPTA (P-ISSN: 2252-5343; E-ISSN: 2355-7605) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan pengkajian dan pelestarian naskah Nusantara. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan penyebaran hasil penelitian di bidang filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

Daftar Isi

Artikel

-
- 1 *Doni Wahidul Akbar, Titin Nurhayati Ma'mun*
Musa Kang Kapisan Kaarangan Purwaning Dumadi:
Kajian Teologi Penciptaan Alam dan Manusia
- 23 *Nurhata*
Revitalisasi Kearifan Lokal Naskah-naskah Primbon
Koleksi Masyarakat Indramayu
- 43 *Agus Iswanto*
Praktik Literasi Agama pada Masyarakat Indonesia
Tempo Dulu: Tinjauan Awal atas Naskah-naskah Cirebon
- 67 *Binarung Mahatamajangga*
Kisah Kisah Raja “Kafir” Nusrwan
dalam Naskah *Ki Sarahmadu Brajamakutha:*
Kajian terhadap *Repertoire* Penyusunnya
- 89 *Trisna Kumala Satya Dewi, Heru Supriyadi, Sholeh Dasuki*
Kearifan Lokal Mitos Pertanian Dewi Sri
dalam Naskah Jawa dan Aktualisasinya
sebagai Perikat Kesatuan Bangsa
- 109 *Riski Wulandari*
Intertekstual antara *Syair Nabi Allah Ayub*
dengan *Hikayat Nabi Ayub Dimurkai Allah*
- 123 *Ellya Roza*
Konsep Kesehatan Raja Haji Daud
dalam Naskah *Risalah Asal Ilmu Tabib*

- 149 *Muhammad Bindaniji*
Nalar Teologi Sunnī al-Rānīrī
dalam Naskah *Durr al-Farā'id*: Kajian Historis-Teologis
- 169 *Nining Sudiar, Rosman H, dan Hadira Latiar*
Peta Naskah Kuno Kabupaten Kampar Provinsi Riau
- 183 *Tedi Permadi, Emmy Ratna Gumilang Damiasih, Euis Kurniasih*
Penyelamatan Naskah-naskah Karya Pangeran Madrais
dengan Teknik Digitalisasi

Review Buku

- 195 *Abdullah Maulani*
Manuskrip dan Jawaban atas Tantangan di Era Milenial



Riski Wulandari

.....

Intertekstual antara *Syair Nabi Allah Ayub* dengan *Hikayat Nabi Ayub Dimurkai Allah*

Abstract: This article aims to describe manuscript comparison between *Syair Nabi Allah Ayub* (SNAA) and *Hikayat Nabi Ayub Dimurkai Allah* (HNADA) based on intertextual approach. This study describes equations, differences and hypograms in the form of expansion and modification. The equation in the two texts is that the Prophet Ayub was given a trial repeatedly by Allah SWT, the Prophet Ayub left his country when he was sick, the wife of the Prophet Job made a living when the Prophet Ayub was sick, Prophet Ayub recovered thanks to the water rising from the ground. The difference in the two texts is the beginning of the story of Prophet Job, the background of the story and the end of the story. The expansion hypogram is in the form of the addition of the angel Michael's figure and the reduction of the male character to the SNAA script. The conversion in the form of SNAA text seems to be a predecessor text of HNADA because it has a more complete story, even though the year of writing was older. While the modification is a change because the Prophet Ayub received trials from God.

Keywords: Intertextual, Manuscript, Nabi Ayub, Hypogram, *Syair*, *Hikayat*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang intertekstualitas naskah *Syair Nabi Allah Ayub* (SNAA) dan *Hikayat Nabi Ayub Dimurkai Allah* (HNADA). Penelitian ini menjelaskan tentang persamaan, perbedaan dan hipogram yang berupa ekspansi dan modifikasi. Persamaan dalam kedua naskah adalah Nabi Ayub diberi cobaan bertubi-tubi oleh Allah SWT, Nabi Ayub pergi dari negerinya saat sedang sakit, istri Nabi Ayub mencari nafkah saat Nabi Ayub sakit, Nabi Ayub sembuh berkat air yang berbit dari tanah. Perbedaan yang terdapat pada kedua naskah adalah permulaan kisah Nabi Ayub, latar cerita dan akhir cerita. Hipogram ekspansinya berupa penambahan tokoh malaikat Mikail dan pengurangan tokoh lelaki soleh pada naskah SNAA. Konversi berupa teks SNAA yang seolah-olah merupakan teks pendahulu HNADA karena memiliki cerita yang lebih lengkap, padahal tahun penulisan HNADA yang lebih tua. Sedangkan modifikasi berupa perubahan sebab Nabi Ayub menerima cobaan dari Allah.

Kata Kunci: Intertekstual, Naskah, Nabi Ayub, hipogram, *Syair*, *Hikayat*.

Kisah Nabi Ayub merupakan kisah seorang nabi yang sabar ketika mendapat ujian dari Allah SWT. Nabi Ayub diuji oleh Allah SWT dengan hartanya, anaknya, bahkan dengan tubuhnya. Cobaan yang diterimanya adalah cobaan yang belum pernah diberikan Allah SWT dengan manusia manapun. Namun Nabi Ayub tetap sabar dan melaksanakan semua perintah tanpa sedikit pun berpaling dari Allah SWT. Kisah Nabi Ayub terdapat dalam Alquran surat Al Anbiyya' ayat 83-84 dan surat Shaad ayat 41-44. Dalam Alquran diceritakan bagaimana Allah memberikan cobaan kepada Nabi Ayub hingga Allah SWT memberikan kesembuhan kepada Nabi Ayub.

Nabi Ayub merupakan sosok tauladan bagi kita semua. Tak ada manusia yang dapat menandingi keikhlasan dan kesabaran Nabi Ayub dalam menjalani semua cobaan yang diberi oleh Allah SWT. Cobaan yang datang padanya mulai dari kehilangan semua ternaknya yang terbakar, kehilangan rumah beserta isinya termasuk juga anaknya, dan yang paling berat adalah cobaan penyakit ditubuhnya Nabi Ayub yang diderita selama bertahun-tahun. Penyakit yang menjijikkan dengan nanah berbau busuk dan ulat yang menggerogoti daging di tubuhnya. Namun meskipun telah diuji dengan berbagai cobaan kesetiaan Nabi Ayub kepada Allah SWT tak setikitpun goyah. Tak sedikitpun terbersit di hati Nabi Ayub untuk berpaling dari Allah SWT.

Artikel ini bermaksud membandingkan dua cerita Nabi Ayub yang terdapat dalam dua buah naskah berbeda. Yakni Naskah *Syair Nabi Allah Ayub* (selanjutnya disebut dengan SNAA) dan *Hikayat Nabi Ayub Dimurkai Allah* (selanjutnya disebut dengan HNADA). Dua naskah yang sama-sama menceritakan kisah Nabi Ayub mendapatkan cobaan dari Allah SWT, namun terdapat perbedaan, dari perbedaan terkecil yang sama sekali tidak merubah alur cerita, hingga adanya perbedaan yang sangat berlainan diantara kedua teks tersebut.

Kedua naskah merupakan naskah dengan abad berbeda, yang artinya tidak sezaman dan dengan penulis yang berbeda pula. Naskah SNAA lebih tua umurnya ditulis sekita tahun 1785 M, sedangkan HNADA ditulis pada 1856 M. Berbedanya zaman penulisan naskah membuat dua cerita Nabi Ayub menjadi berbeda.

Perbedaan juga bisa terjadi karena proses penyalinan naskah. Naskah-naskah yang dapat lihat sekarang ini umumnya bukan naskah

asli, melainkan naskah salinan dan disalin lagi (Roza, 2011: 80). Naskah-naskah disalin bermaksud untuk melestarikan naskah. Bisa karena naskah asli sudah mulai rusak, bisa juga karena penyalin ingin memiliki cerita tersebut.

Naskah-naskah pada masa itu diperbanyak dengan cara disalin dengan tulisan tangan. Penyalinan naskah di Indonesia mempunyai kebebasan. Dalam kebebasan ini penyalin bisa saja hanya mengambil bagian-bagian yang dianggap paling cocok sehingga lahir suatu teks yang merupakan ramuan dari beberapa naskah itu ditambah dengan daya imajinasi (Mulyadi, 1994: 55). Tak hanya itu, dalam proses penyalinan kadang kala penyalin menyesuaikan cerita dengan keadaan lingkungan sekitar. Hal ini tidak dapat disalahkan karena semua penyalin mempunyai kebebasan menyalin apa yang dianggapnya baik.

Menurut Soeratno (1985: 59) setiap penyalin bebas dengan sengaja menambah, mengurangi, mengubah naskah, menurut selernya disesuaikan dengan dengan situasi dan kondisi zaman penyalin. Bebasnya dalam proses penyalinan naskah membuat sebuah cerita memiliki beberapa varian atau bahkan versi yang berbeda. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh penyalin biasanya dilakukan untuk menyempurnakan teks sesuai dengan pertimbangan sebaik-baiknya atau terpengaruh dengan keadaan dan pandangan masyarakat di daerah penyalin.

Berdasarkan perbedaan ini penulis ingin mengkaji cerita Nabi Ayub dari kedua teks tersebut menggunakan kajian intertekstual. Kajian intertekstual merupakan kajian untuk membandingkan dua karya sastra atau lebih yang memiliki perbedaan wilayah, bahasa, genre atau yang lainnya. Kajian intertekstual bertujuan mencari relasi antar teks yang memiliki persamaan karena sebuah teks tidak akan pernah berdiri sendiri.

Asumsi dasar dalam kajian intertekstual adalah bahwa bahwa teks sastra tidak berdiri sendiri. Teks dibangun atas teks yang lain (Endraswara, 2013: 131). Upaya ini dilakukan dalam menemukan persamaan dan perbedaan dalam beberapa teks sastra yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Intertekstual

Penelitian intertekstual sebenarnya bagian dari sastra banding. Menurut Endraswara (2013: 142) sastra banding dan intertekstual

sebenarnya saling menunjang. Kedua bidang ini memiliki tujuan dan prinsip yang kurang lebih sama yaitu: sebuah teks mengandung berbagai teks lain, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, dan karya pengarang sebenarnya lahir tidak dalam kekosongan sehingga pengaruh karya lain sangat dimungkinkan.

Kajian intertekstual berangkat dari asumsi bahwa karya sastra yang lahir tidak akan muncul dari kekosongan kebudayaan. Karya yang baru lahir tersebut diprediksi sebagai reaksi, pengaruh, penyerapan atau transformasi dari karya-karya lain. Menurut Kasim (1996: 41) kata pengaruh menunjukkan adanya sesuatu yang berasal dari pemikiran orang lain yang diambil dan dipergunakan secara sadar ataupun tidak. Oleh karena itu pengaruh dapat dikatakan apabila peneliti dapat membuktikan ada suatu unsur dari luar atau sesuatu yang berasal dari karya sastra.

Menurut Syam (2017: 58) penerapan intertekstual memiliki tiga tahapan yaitu: perbandingan, hipogram dan penafsiran. Perbandingan yang dilakukan untuk mencari seberapa besar letak persamaan dan perbedaan dari kedua teks. Hasil dari perbandingan tersebut digunakan sebagai acuan menentukan seberapa teks saling berhubungan. Persamaan digunakan sebagai acuan untuk melihat sejauh mana teks berelasi, sedangkan perbedaan digunakan sebagai acuan untuk melihat sejauh mana teks dipengaruhi oleh hal lain seperti teks lain, budaya, dan sebagainya.

Persamaan dan Perbedaan Teks *SNA* dan *HNADA*

Persamaan merupakan perihal mempersamakan atau membandingkan keadaan yang serupa dengan yang lain. Dalam teks naskah *SNA* dengan *HNADA* pastilah terdapat persamaan yang banyak karena kedua naskah sama-sama bercerita tentang Nabi Ayub yang diberi ujian oleh Allah SWT. Persamaan-persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Persamaan pertama yaitu kedua naskah sama-sama bercerita tentang Nabi Ayub yang diberi cobaan oleh Allah SWT. Cobaan yang diberikan kepada Nabi Ayub melalui iblis datang bertubi-tubi diawali dengan semua hewan ternaknya habis terbakar, rumahnya, hingga tubuhnya. Meskipun begitu Nabi Ayub bersyukur telah diberi teguran

oleh Allah SWT. Dia percaya bahwa semua harta hanyalah titipan dan akan kembali kepada Allah SWT.

Persamaan lainnya adalah semenjak sakit dan diusir dari negerinya sendiri Nabi Ayub tidak lagi mampu mencari nafkah. Istrinya yang bernama Rahmahlah yang menggantikannya mencari nafkah agar mereka tetap dapat makan. Persamaan lainnya yaitu setelah sekian lama Nabi Ayub menanggung sakit, akhirnya Allah SWT mengutus malaikat Jibril untuk turun ke bumi. Kesembuhan Nabi Ayub berkat Allah SWT yang menunjukkan kuasanya dengan menerbitkan air, berkat air tersebutlah Nabi Ayub sembuh dari penyakitnya.

Masih banyak persamaan-persamaan yang terdapat pada naskah SNAA dan HNADA. Persamaan-persamaan yang terdapat pada keduanya tidaklah mengherankan karena pada dasarnya kedua naskah sama-sama menceritakan kisah Nabi Ayub. Untuk itu penulis tidak terlalu rinci dalam membahas persamaan dari kedua teks tersebut.

Perbedaan berasal dari kata dasar beda, menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda satu dan benda yang lain. Jadi bisa dikatakan bahwa perbedaan merupakan suatu hal yang tidak sama dari dua benda atau lebih.

Naskah SNAA dan HNADA sama-sama menceritakan tentang kisah Nabi Ayub. Meskipun begitu terdapat beberapa perbedaan yang terdapat pada keduanya, baik itu perbedaan kecil yang tidak terlalu mempengaruhi cerita maupun perbedaan besar yang sangat berlainan. Berikut merupakan perbedaan-perbedaan yang jauh berbeda antara kedua cerita.

Ciri Teks SNAA dan HNADA

Dalam dunia pernaskahan penyalin naskah mempunyai kebebasan. Penyalin dapat saja memperbaiki suatu hal yang dianggap salah dalam naskah yang disalinnya, mengubah, menambah dan mengurangi menurut keyakinannya. Perubahan-perubahan baik tatanan kata, kalimat, struktur, genre dan lainnya tak lepas dari penyesuaian dengan budaya, kebiasaan, dan aturan-aturan yang berlaku pada masa si penyalin. Melalui perubahan-perubahan yang dilakukan penyalin terhadap teks aslinya diharapkan teks tersebut dapat diterima pembaca pada zamannya.

Kedua naskah yang sama-sama menceritakan kisah Nabi Ayub ini, memiliki ciri khas masing-masing. Ciri dari masing-masing teks dapat dilihat dari awal cerita berupa pengenalan tokoh Nabi Ayub yang dilakukan oleh penulis dari kedua naskah. Pada SNAA permulaan kisah Nabi Ayub, penulis menceritakan tentang Nabi Ayub yang memiliki harta berlimpah namun tetap murah hati, sedangkan pada teks naskah HNADA menceritakan tentang Allah yang murka kepada Nabi Ayub karena tidak menolong seorang hamba soleh yang sedang kesusahan.

Pada teks naskah SNAA disebutkan bahwa iblis datang kepada Allah SWT untuk menguji keimanan Nabi Ayub agar berpaling dari Allah SWT. Allah SWT sangat percaya kepada ketaatan Nabi ayub sehingga mengizinkan iblis untuk menguji Nabi Ayub. Sedangkan pada teks naskah HNADA disebutkan bahwa Allah SWT murka kepada Nabi Ayub karena tidak menolong seorang hambanya yang teraniaya. Hamba yang teraniaya itu merupakan seorang yang soleh yang dianiaya oleh rajanya. Maka Allah SWT berfirman kepada iblis bahwa iblis boleh melakukan semua yang diinginkannya kepada Nabi Ayub.

Sumber Kisah Nabi Ayub

Kedua naskah memiliki sumber cerita yang berbeda. Pada naskah SNAA kisah Nabi Ayub yang hendak disyairkan merupakan kisah yang berasal dari sebuah hadis mubarak. Berbeda dengan naskah SNAA, pada naskah HNADA disebutkan bahwa kisah Nabi Ayub pada hikayat ini berasal dari Ka'ab al Ahbar *radhiallahu 'anhu*.

1. Lama Sakit yang di Derita Nabi Ayub

Terdapat perbedaan dalam kedua naskah tentang menyebutkan lama Nabi Ayub menanggung sakitnya. Pada naskah SNAA disebutkan bahwa Nabi mengidap sakit selama delapanbelas tahun sedangkan pada naskah HNADA disebutkan Nabi ayub mengidap sakitnya hanya tujuh tahun lamanya.

2. Malaikat Turun untuk Menyembuhkan Nabi Ayub

Setelah lama Nabi Ayub menanggung rasa sakitnya, akhirnya Allah SWT mengutus malaikatnya untuk turun ke bumi menemui Nabi Ayub. Pada kutipan teks naskah SNAA disebutkan bahwa Allah SWT memerintahkan malaikat Jibril turun untuk menemui Nabi Ayub sambil

membawa kurma dan bingkisan. Pada halaman berikutnya nama malaikat Mikail yang juga ikut turun bersama dengan Jibril. Sedangkan pada teks naskah HNADA hanya malaikat Jibril saja yang turun dan tidak disebutkan membawa bingkisan atau apapun.

Penutup Cerita

Bagian penutup merupakan bagian akhir dari kisah Nabi Ayub. Tak hanya bagian awal yang memiliki perbedaan, bagian penutup kisahnya pun juga memiliki perbedaan. Setelah hartanya dikembalikan dan anaknya dihidupkan lagi, pada teks Naskah SNAA, akhir kisahnya ditutup dengan Nabi Ayub meninggal dunia. Anaknya yang berjumlah duabelas semuanya menjadi khalifah dan raja besar.

Sedangkan pada teks naskah HNADA akhir kisah tidak ditutup sampai cerita Nabi Ayub meninggal. Cerita ditutup dengan Nabi Ayub yang akan senantiasa menolong semua hamba yang teraniaya dan semua orang yang soleh. Ada amanat yang juga disampaikan oleh penulis teks HNADA yaitu kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW harus selalu tunduk kepada Allah SWT seperti Nabi Ayub agar selalu mendapatkan syafaat dari dunia hingga di akhirat nanti.

Hipogram

Hipogram adalah teks yang menjadi latar pencipta teks lainnya (Ratih, 2016). Teks baru atau teks yang menyerap dan mentransformasikannya disebut teks transformasi. Menurut Kristeva, sebuah teks merupakan mosaik kutipan-kutipan teks lain. Maksudnya adalah sebuah teks merupakan hasil dari penyerapan dari teks lain dan bertransformasi menjadi sebuah teks baru. Unsur-unsur yang diserap dalam hipogram bisa berupa kata, tema, model, bentuk atau yang lainnya yang bertransformasi menjadi teks baru. Hal ini bisa menjadikan dua karya yang memiliki tema sama namun berbeda penyajian ceritanya.

Bila dilihat dari umur naskah SNAA lebih muda umurnya dari pada HNADA. Hal ini dapat dilihat dari naskah SNAA yang selesai ditulis pada tahun 1856 M, sedangkan HNADA tidak ada menuliskan tahun namun HNADA menggunakan kertas Eropa sebagai media tulisnya dengan cap air (*watermark*) singa dalam lingkaran: *pro patria eiusque libertate*.

Menurut Sudjiman (dalam Rokhmansyah, 2017: 61) bahwa naskah yang menggunakan kertas Eropa sebagai media tulis dengan cap air ini dicetak sekitar tahun 1785 M. Artinya naskah HNADA tidak lebih tua umurnya dari tahun 1785 M. Sehingga antara kedua teks tersebut dapat dikatakan bahwa HNADA menjadi hipogram dari SNAA yang merupakan teks transformasi. Disebabkan umur teks naskah HNADA lebih tua 71 tahun dari SNAA. Hipogram juga merupakan upaya untuk mencari teks sumber dari teks yang dibandingkan. Adapun Hipogram meliputi beberapa hal diantaranya: ekspansi, konversi, dan modifikasi.

1. Ekspansi

Menurut Prasetyani (2012: 7) ekspansi adalah mentransformasikan unsur-unsur pokok kalimat matriks menjadi bentuk yang kompleks. Ekspansi yaitu unsur yang akan mengubah unsur pokok menjadi bentuk yang lebih kompleks. Ekspansi dapat terjadi atas dasar kesengajaan, bahkan ada niat untuk mengembangkan teks sebelumnya (Endraswara, 2002: 146).

Perluasan dalam ekspansi bisa berupa perluasan repetisi, perubahan gramatikal, atau bisa juga penambahan jumlah tokoh. Bentuk ekspansi yang ditemukan dalam SNAA dan HNADA adalah penambahan jumlah tokoh. Dalam SNAA terdapat penambahan tokoh yang mana tidak terdapat pada HNADA. Tokoh tersebut adalah malaikat Mikail.

*86. Jibril itupun memberi salam
Assalamualaikum 'alaikumusalam
Siapakah kamu keduanya kiramu
Hambalah sakit lamalah diammu (SNAA, hal.10-11)*

*94. Kembalilah rahimah pada tempat suaminya
Dilihatnya orang muda indah rupanya
Jibril dan Mikail meminggir keduanya
Nabi terpikir sembahyang cukup cobanya (SNAA, hal.12)*

*maka dititahkan Allah subhanahuawata'ali pada Jibrail turun kepada Nabi
Allah Ayub 'alaihislam. Maka Jibrail pun segeralah turun kepada Nabi Allah
Ayub (HNADA, hal.13)*

Pada SNAA disebutkan bahwa malaikat Mikail juga ikut bersama Jibril turun ke bumi. Sedangkan pada pada HNADA hanya malaikat Jibril yang turun ke bumi. Namun meskipun ada penambahan tokoh malaikat Mikail pada SNAA tidaklah memberi pengaruh pada cerita.

Tak hanya penambahan tokoh yang ada pada naskah SNAA tapi pengurangan tokoh pun juga dikakukannya. Tokoh tersebut terdapat dalam HNADA yaitu seorang lelaki soleh yang tidak disebutkan namanya. Hal ini bisa dilihat pada kutipan berikut:

“sekali peristiwa pada suatu hari Nabi Allah Ayub ‘alaihissalam duduq di mihrab mengucap tasbih ia. Tatkala itu datang qaumnya dibawa rigatnya seorang laki-laki daripada qoumnya telah teraniaya oleh seorang raja perkara pada rajanya. Maka kata laki-laki itu, “Hai bani Allah bahwa aku teraniaya, engkau tolong kiranya.” Maka tiada Nabi Allah Ayub tiada menolong dia. Syahdan maka kata Ka’ab al Ahbar, “Bahwa adalah laki-laki itu soleh.” Maka firman Allah subhanahuwata’alai kepada Nabi Allah Ayub ‘alaihissalam, “Hai Ayub minta tolong seorang laki2 teraniaya maka tiada mau engkau tolong ia, demi kemulyaanku dan kebesaranku niscaya ku pikir ia akan dikau bela, yang tiada kupikir ia akan seorang juapun lain daripadamu.”(HNADA hal. 1)

Tokoh seorang lelaki soleh tengah teraniaya yang ada pada cerita HNADA sangat berperan penting dalam alur cerita HNADA. Tokoh tersebut bisa disebut tokoh pemicu konflik cerita karena setelah ia menemui Nabi Ayub tetapi Nabi Ayub tidak menolongnya maka mulailah datang ujian-ujian kepada Nabi Ayub dikarenakan Allah murka kepada Nabi Ayub. Konflik dari cerita Nabi Ayub sendiri adalah ujian demi ujian diterima Nabi Ayub mulai dari ternaknya yang habis terbakar, anak, rumah serta isinya yang habis terbakar, bahkan tubuhnya yang mengidap penyakit parah semua dilalui Nabi Ayub dengan lapang dada. Tak sedikit pun Nabi Ayub merasa marah dan berpaling dari Allah. Nabi Ayub menganggap semua cobaan itu merupakan peringatan Allah kepada yang tidak mau menolong seorang yang tengah kesusahan.

Dari analisis di atas dapat dilihat betapa peran seorang lelaki soleh yang tengah teraniaya tersebut sangat penting perannya dalam alur cerita menuju konflik pada cerita HNADA. Namun meskipun perannya sangat penting dalam HNADA dalam SNAA tidak ada tokoh seorang lelaki

soleh yang teraniaya tapi alur cerita Nabi Ayub tetap memiliki konflik yang sama yaitu Nabi Ayub menerima ujian demi ujian dari Allah. Hanya saja pemicu dari konflik pada SNAA adalah iblis yang iri kepada kejayaan Nabi Ayub hingga iblis pun menemui Allah dan meminta izin kepada Allah untuk menguji keimanan Nabi Ayub.

2. Konversi

Konversi adalah pemutar balikkan hipogram atau matriknya. Penulis memodifikasi kalimat ke dalam karya barunya. Menurut Riffaterre (dalam Prasetyani, 2012: 6) konversi mengubah konstituen matriks kalimat dengan memodifikasi mereka semua dengan faktor yang sama jika digunakan untuk melihat urutan verbal yang terkonversi pembaca harus membuat perbandingan secara mental antara urutan teks dan hipogram yang ada dalam bayanganmya.

Dalam hal ini ditemukan adanya pembalikan unsur pada SNAA dalam teks HNADA. Dibandingkan dengan teks HNADA teks SNAA terkesan lebih lengkap, Ini bisa dilihat dari SNAA mengawali kisahnya dengan pengenalan Nabi Ayub yang merupakan seorang yang kaya raya, berkuasa dan dermawan. Dengan segala kekayaan dan kekuasaan Nabi Ayub itulah membuat iblis iri. Iblis memohon kepada Allah untuk menguji keimanan Nabi Ayub. Allah mengizinkan iblis menguji Nabi Ayub dan itulah yang menjadi awal ujian Nabi Ayub yang datang dengan bertubi-tubi. Sedangkan pada HNADA kisah diawali dengan Nabi Ayub yang dimurkai Allah karena tidak mau menolong seorang lelaki shaleh yang teraniaya. Hingga membuat Allah memerintahkan kepada iblis untuk memberikan cobaan kepada Nabi Ayub.

Di akhir cerita SNAA menceritakan kisah Nabi Ayub kembali mendapatkan harta benda dan anaknya yang tiada berkurang sedikit pun serta menceritakan hingga Nabi Ayub meninggal. Sedangkan HNADA hanya menceritakan sampai Nabi Ayub sembuh dari penyakit dan senantiasa selalu menolong teman setiap orang yang teraniaya.

Penambahan cerita di awal dan di akhir pada SNAA membuat seolah-olah SNAA merupakan sebuah cerita yang utuh jika dibandingkan HNADA yang hanya menceritakan bagian Nabi Ayub mendapatkan cobaan. Hal ini membuat seakan-akan SNAA merupakan hipogram dari HNADA. Namun bila dilihat dari umur kedua naskah HNADA lebih

tua umurnya dari SNAA sehingga tidak dapat dikatakan bahawa SNAA merupakan hipogram dari HNDA.

3. Modifikasi

Menurut Syam (2017: 64) modifikasi adalah memperlihatkan unsur-unsur yang diganti. Modifikasi merupakan perubahan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita bisa berupa urutan kata, kalimat, mengganti alur cerita, ataupun mengganti nama tokoh meskipun tema yang dipakai tetap sama.

Dalam teks SNAA terdapat modifikasi pada alur cerita yang sedikit berbeda dari teks HNADA. Alur merupakan rentetan kejadian yang ada dalam cerita atau karya sastra. Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2002: 113) alur/plot adalah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

Modifikasi pada kedua teks berupa modifikasi alur cerita yang menyajikan peristiwa-peristiwa sebab akibat. Sebab akibat sendiri merupakan penalaran yang dimulai dari mengemukakan fakta yang berupa sebab dan sampai pada kesimpulan yang berupa akibat.

Pada teks HNADA penyebab Allah menguji Nabi Ayub karena Nabi Ayub yang tidak mau menolong seorang lelaki soleh yang tengah teraniaya. Sedangkan pada teks SNAA Allah menguji Nabi Ayub karena iblis yang datang menemui Nabi Ayub karena iri pada kejayaan Nabi Ayub. Namun dari kedua naskah tersebut akibat yang dialami oleh Nabi Ayub memiliki kesamaan yaitu mendapat ujian dan cobaan dari Allah. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan modifikasi yang dilakukan berupa mengganti sebab Nabi Ayub menerima cobaan, namun tetap mendapatkan akibat yang sama yaitu berupa ujian yang diberikan Allah kepadanya.

Penutup

Naskah SNAA dan HNADA merupakan dua naskah yang sama-sama menceritakan tentang kisah Nabi Ayub. Inti kedua cerita sama-sama menceritakan tentang kesabaran dan ketabahan Nabi Ayub dalam menjalani cobaan yang diberikan Allah kepadanya. Nabi Ayub merupakan sosok manusia yang paling sabar di antara semua manusia karena mampu tetap sujud kepada Allah meskipun telah diberikan cobaan

yang datang bertubi-tubi padanya. Sosok lelaki soleh yang senantiasa menyembah Allah meski telah kehilangan semua yang dimilikinya. Tak ada satu hal pun yang mampu menggoyahkan keimanannya itu. Nabi Ayub selalu bersyukur atas apa yang didapatnya, meskipun itu adalah sebuah musibah. Dia senantiasa bersyukur dan menganggap musibah yang menimpa merupakan suatu teguran untuknya. Maka semakin taat dia kepada Allah.

Di antara persamaan tersebut terpadat juga perbedaan-perbedaan pada SNAА dan HNADA. Seperti pada sebab Nabi Ayub menerima cobaan dari Allah. Pada SNAА Nabi Ayub menerima cobaan karena Iblis yang dengki dengan kejayaan Nabi Ayub hingga meminta kepada Allah agar diperbolehkan memberi cobaan agar nantinya Nabi Ayub berpaling kepada Allah. Sedangkan pada HNADA Nabi Ayub menerima cobaan karena Allah murka karena Nabi Ayub tidak mau menolong lelaki soleh yang teraniaya.

Perbedaan selanjutnya bisa juga dilihat dari lamanya sakit yang diderita oleh Nabi Ayub. Pada SNAА disebutkan bahwa Nabi Ayub mengidap penyakitnya 18 tahun lamanya sedangkan pada HNADA disebutkan Nabi Ayub mengidap penyakit hanya tujuh tahun. Selanjutnya ada juga perbedaan malaikat yang diutus Allah menemui Nabi Ayub untuk memberikan rahmat kesembuhan kepada Nabi Ayub. Pada SNAА disebutkan yang turun menemui Nabi Ayub ada dua malaikat yaitu Malaikat Jibril dan Mikail sedangkan pada HNADA hanya menyebutkan Jibril saja. Selain itu masih ada beberapa perbedaan lainnya.

Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada kedua teks tersebut kembali lagi kepada penulis atau penyalin teks naskah. Dua naskah ini merupakan dua naskah yang berbeda penulis dan juga berbeda abad. Sehingga penulis atau penyalinnya menyesuaikan isi teks dengan masanya. Penulis atau penyalin juga berhak menulis bagian-bagian yang dianggapnya penting saja. Perubahan-perubahan yang dilakukan penyalin untuk penyempurnakan teks sesuai dengan pertimbangannya ataupun menyesuaikan dengan keadaan dan pandangan masyarakat didaerahnya agar karya yang ditulisnya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat tersebut.

Setelah menelaah dari kedua teks dan melihat dari umur naskah yang mana HNADA lebih tua umurnya dibandingkan dengan SNAА, penulis

menyimpulkan bahwa teks HNADA merupakan hipogram diantara dua teks ini karena umurnya yang lebih tua. Pada HNADA kisahnya Nabi Ayub hanya menceritakan saat Nabi Ayub mendapatkan cobaan hingga sembuh dari penyakitnya. Cerita diawali langsung kepada Nabi Ayub yang dimurkai Allah karena tidak mau menolong seorang lelaki soleh yang teraniaya, kemudian menceritakan ujian-ujian yang diterima Nabi Ayub, dan diakhiri dengan Nabi Ayub kembali berjaya dan tidak pernah lagi menelantarkan orang yang tengah kesusahan.

Sedangkan pada SNAA yang merupakan teks yang lebih baru, penulis menambahkan awal cerita pengenalan tokoh Nabi Ayub hingga sampai Nabi Ayub wafat. Dimulai dengan menceritakan keyajaan Nabi Ayub, menikahi Rahmah, mengalami ujian-ujian, kembali berjaya dan semua anaknya menjadi khalifah dan raja yang berkuasa hingga akhirnya Nabi Ayub menghembuskan napas terakhirnya. Hal ini menyebabkan SNAA terlihat sebagai teks yang utuh dan HNDA sebagai teks sebagian karena isi dari HNADA terdapat dapat SNAA, namun ada bagian dari SNAA yang tidak terdapat pada HNADA. Tapi bila dilihat kembali tidak dapat dikatakan seperti itu karena umur HNADA yang lebih tua dari SNAA.

Bibliografi

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian Folklor: Konsep,Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Med Press.
- Idayanti, Iik. 2017. "Citra Perempuan dalam Naskah Syair Nabi Allah Ayub (Anonymous) dalam Perspektif Islam: Kajian Semiotik" dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 13 , 67-77.
- Iskandar, Teuku. 1999. *Catalogue Of Malay, Minang Kabau and South Sumatran Manuscripts In The Netherlands*. Leiden: Universiteit Leiden.
- Kasim, Rajali. 1996. *Sastra Bandingan: Ruang Lingkup dan Metode*. Medan: USU Press.
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati. 1994. *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

- Prasetyani, Rizki Nurul.2012. "Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Album Sinestesia Karya Efek Rumah Kaca (Kajian Interteks Riffaterre dan Fungsionalisme Parsons-Albrecht" dalam *jurnalmahasiswa.unesa.ac.id*. diakses pada 30 Mei 2018, pukul 20.45 WIB.
- Ratih, Rina. 2016. *Teori dan Aplikasi Semiotik: Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rokhmansyah, Alfian.2017. *Teori Filologi*. Yogyakarta: Istana Agency.
- Roza, Ellya. 2011. *Naskah Melayu*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Soeratno, S. C., & dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syam, Essy. 2017. "Kerendahan Hati Karya Taufik Ismail dan Be The Best Of Whatever You Are Karya Douglas Malloch: kajian Intertektualitas" dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 13, 56-66.

Riski Wulandari. *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Riau*. Email: wulandari.riski23@gmail.com

Manuskripta

KETENTUAN PENGIRIMAN TULISAN

Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang dapat dikirimkan ke *Manuskripta* ialah:

- a. Artikel hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- b. Artikel setara hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- c. Tinjauan buku (buku ilmiah, karya fiksi, atau karya populer) mengenai pernaskahan Nusantara
- d. Artikel merupakan karya asli, tidak terdapat penjiplakan (plagiarism), serta belum pernah diterbitkan atau tidak sedang dalam proses penerbitan

Bentuk Naskah

1. Artikel dan tinjauan buku ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.
2. Naskah tulisan dikirimkan dalam format Microsoft Word dengan panjang tulisan 5000-7000 kata (untuk artikel) dan 1000-2000 kata (untuk tinjauan buku).
3. Menuliskan abstrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 150 kata.
4. Menyertakan kata kunci (*keywords*) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 5-7 kata.
5. Untuk tinjauan buku, harap menuliskan informasi bibliografis mengenai buku yang ditinjau.

Tata Cara Pengutipan

1. Sistem pengutipan menggunakan gaya *American Political Sciences Association* (APSA).
2. Penulis dianjurkan menggunakan aplikasi pengutipan standar seperti *Zotero*, *Mendeley*, atau *Endnote*.
3. Sistem pengutipan menggunakan *body note* sedangkan catatan akhir digunakan untuk menuliskan keterangan-keterangan terkait artikel.

Sistem Transliterasi

Sistem alih aksara (transliterasi) yang digunakan merujuk pada pedoman *Library of Congress* (LOC).

Identitas Penulis

Penulis agar menyertakan nama lengkap penulis tanpa gelar akademik, afiliasi lembaga, serta alamat surat elektronik (email) aktif. Apabila penulis terdapat lebih dari satu orang, maka penyertaan identitas tersebut berlaku untuk penulis berikutnya.

Pengiriman Naskah

Naskah tulisan dikirimkan melalui email: jmanuskripta@gmail.com.

Penerbitan Naskah

Manuskripta merupakan jurnal ilmiah yang terbit secara elektronik dan daring (online). Penulis akan mendapatkan kiriman jurnal dalam format PDF apabila tulisannya diterbitkan. Penulis diperkenankan untuk mendapatkan jurnal dalam edisi cetak dengan menghubungi email: jmanuskripta@gmail.com.

Manuskripta

MANUSKRIPTA (ISSN 2252-5343) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan preservasi naskah. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan publikasi hasil penelitian filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

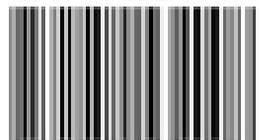
Diterbitkan atas kerjasama dengan:



REPUBLIK INDONESIA
KEPUSATAPAN NASIONAL

UNIVERSITÄT LEIPZIG

ISSN: 2252-5343



9 772252 534008